



**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU *HAND*  
*HYGIENE* TERHADAP KEJADIAN DIARE DI PONDOK  
PESANTREN DAARUL RAHMAN**

**ARTIKEL ILMIAH**

Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Program Studi S-1 Kedokteran  
Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

Disusun Oleh :

Ayu Faradila Ulfa

H2A017069

**FAKULTAS KEDOKTERAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**

**2021**

# HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU *HAND HYGIENE* TERHADAP KEJADIAN DIARE DI PONDOK PESANTREN DAARUL RAHMAN

Ayu Faradila Ulfa<sup>1</sup>, Merry Tiyas Anggraini<sup>2</sup>, Nina Anggraeni Noviasari<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang, HP : 081804176462,

E-mail : [ulfaayufaradila@gmail.com](mailto:ulfaayufaradila@gmail.com)

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

<sup>3</sup>Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Semarang

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Penyakit diare merupakan penyumbang ketiga angka kesakitan dan kematian anak di dunia. kejadian diare dapat berkurang sampai dengan 45% karena perilaku *hand hygiene*. Pengetahuan dan perilaku hand hygiene merupakan salah satu determinan kesehatan. Pondok pesantren identik dengan kehidupan yang sederhana dan sarana dan prasarana yang terbatas. Hal tersebut menjadikan pengetahuan santri tentang kesehatan terbatas dan perilaku hand hygiene masih belum menjadi kebiasaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pengetahuan dan perilaku hand hygiene terhadap kejadian diare di Pondok Pesantren Daarul Rahman.

**Metode:** penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan metode cross sectional dan teknik pengambilan sampel simple random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 70 santri. Instrument penelitian kuesioner hand hygiene, perilaku hand hygiene, Riwayat diare. Data yang diperoleh di analisis dengan analisis bivariat uji chi square.

**Hasil:** Analisis bivariat didapatkan hasil uji chi square dengan nilai  $p = 0,015$ , membuktikan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan hand hygiene terhadap kejadian diare. Analisis bivariat didapatkan hasil uji chi square didapatkan nilai  $p = 0,023$  dan RP (CI 95%) = 2,43 (1,15 – 5,12), terdapat hubungan yang signifikan bahwa perilaku *hand hygiene* berpengaruh terhadap kejadian diare dengan perilaku *hand hygiene* kurang berisiko terjadi diare 2,43 kali lebih besar dibandingkan perilaku *hand hygiene* baik.

**Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara pengetahuan dan perilaku *hand hygiene* terhadap kejadian diare di pondok pesantren Daarul Rahman.

**Kata Kunci:** diare, pengetahuan hand hygiene, perilaku hand hygiene

# **RELATIONSHIP OF KNOWLEDGE AND BEHAVIOR OF HAND HYGIENE TOWARDS DIARRHEA EVENTS IN DAARUL RAHMAN BOARDING SCHOOL**

Ayu Faradila Ulfa<sup>1</sup>, Merry Tiyas Anggraini<sup>2</sup>, Nina Anggraeni Noviasari<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Undergraduate student of Medical Faculty in Muhammadiyah University Semarang, HP : 081804176462,

E-mail : [ulfaayufaradila@gmail.com](mailto:ulfaayufaradila@gmail.com)

<sup>2</sup> Lecture of of Medical Faculty in Muhammadiyah University Semarang

<sup>3</sup> Lecture of Medical Faculty in Muhammadiyah University Semarang

## **ABSTRACT**

**Background:** Diarrheal disease is the third contributor to child morbidity and mortality in the world. The incidence of diarrhea can be reduced by up to 45% due to hand hygiene behavior. Knowledge and behavior of hand hygiene is one of the determinants of health. Islamic boarding schools are synonymous with a simple life and limited facilities and infrastructure. This makes the students' knowledge about health limited and hand hygiene behavior is still not a habit. This study aims to analyze the relationship between knowledge and behavior of hand hygiene on the incidence of diarrhea in Daarul Rahman Islamic Boarding School.

**Methods:** This study used analytical observational study with a cross sectional approach and simple random sampling technique with a sample size of 70 students. The instrument of this study is questionnaire which focused on hand hygiene, hand hygiene behaviors, and medical records of diarrhea. The data obtained were analyzed using bivariate analysis of chi square test.

**Results:** The bivariate analysis obtained the results of the chi square test with  $p$  value = 0.015, proving that there was a significant relationship between hand hygiene knowledge on the incidence of diarrhea. The bivariate analysis showed that the results of the chi square test showed that the value of  $p = 0.023$  and RP (95% CI) = 2.43 (1.15 - 5.12), there was a significant relationship that hand hygiene behavior had an effect on the incidence of diarrhea with poor hand hygiene behavior. the risk of diarrhea is 2.43 times greater than good hand hygiene behavior.

**Conclusion:** There is a relationship between knowledge and behavior of hand hygiene on the incidence of diarrhea in Daarul Rahman Islamic boarding school.

**Keywords:** diarrhea, hand hygiene knowledge, hand hygiene behavior



## PENDAHULUAN

Diare merupakan penyakit yang ditandai dengan perubahan bentuk dan konsistensi tinja (cair atau lembek) dengan frekuensi buang air besar lebih dari 3 kali dalam kurun waktu satu hari (Prawati, 2019). Diare sering disebabkan oleh infeksi, virus, bakteri dan parasit, malabsorpsi, alergi terhadap makanan, imunodefisiensi, psikologi. Ada beberapa faktor yang berkaitan dengan kejadian diare yaitu tidak memadainya penyediaan air bersih, air tercemar oleh tinja, kekurangan sarana kebersihan, pembuangan tinja yang tidak higienis, kebersihan perorangan dan lingkungan yang jelek, serta penyiapan dan penyimpanan makanan yang tidak semestinya (Italia, 2016).

Penyakit diare merupakan penyumbang ketiga angka kesakitan dan kematian anak di dunia (Kemenkes, 2011). Menurut data WHO pada tahun 2013, diare merupakan penyakit kedua yang menyebabkan kematian pada anak-anak balita (bawah lima tahun), dan diare sudah membunuh 760.000 anak setiap tahunnya. Sebagian besar penderita diare yang meninggal dikarenakan terjadinya dehidrasi atau kehilangan cairan dalam jumlah yang besar. Di dunia, terdapat 1,7 miliar kasus diare yang terjadi setiap tahunnya (Kirana, 2018). Penyakit diare masih menjadi masalah global di berbagai negara, terutama di negara berkembang seperti di Indonesia. Provinsi Riau mempunyai prevalensi diare klinis sebesar 10,3 % (Kemenkes, 2011). Menurut dari hasil Riset Kesehatan Dasar Nasional (RISKESDAS) pada tahun 2013 kasus diare pada balita di Indonesia yaitu 6,7% (Kody, 2016). Persentase diare yang diobati dan ditangani tertinggi terdapat di kab. Meranti (90%), Kab. Rokan Hilir (88%), Kab. Indragiri Hilir (87%), dan Kota Dumai (85%) (Statiska data pondok pesantren, 2020).

Diare merupakan salah satu penyebab utama tingginya angka kesakitan dan kematian anak di dunia. Penyakit diare

termasuk dalam sepuluh penyakit yang sering menimbulkan kejadian luar biasa (KLB) (Kemenkes, 2011). Penyebab utama kematian akibat diare adalah tatalaksana yang tidak tepat baik di rumah maupun di sarana kesehatan. Tingginya angka kejadian diare anak disebabkan oleh banyak faktor-faktor yang meningkatkan resiko diare yaitu : sanitasi yang buruk, fasilitas kebersihan yang kurang, kebersihan pribadi buruk (tidak mencuci tangan sebelum, sesudah makan, dan setelah buang air) (Kody, 2016).

Pada saat ini di Indonesia terdapat 27.722 pondok pesantren, dengan jumlah santri sebanyak 4.173.551 orang, sedangkan jumlah total pesantren di Riau sebanyak 235 pondok pesantren dengan jumlah santri 29.266 orang (Statiska data pondok pesantren, 2020). Sebagian pesantren tumbuh dalam lingkungan yang kurang bersih (Ganiwijaya, 2016). Pondok pesantren di Indonesia banyak memiliki masalah yang begitu klasik yaitu tentang kesehatan santri dan masalah terhadap penyakit. Masalah kesehatan dan penyakit di pesantren sangat jarang mendapat perhatian dengan baik dari warga pesantren itu sendiri maupun masyarakat dan juga pemerintah (Fatmawati, 2016). Perilaku hidup bersih dan sehat terutama kebersihan perseorangan di pondok pesantren pada umumnya kurang mendapat perhatian dari santri (Fadil, 2016).

Pondok pesantren identik dengan kehidupan yang sederhana dan sarana dan prasarana yang terbatas (Hidayat, 2012). Hal tersebut menjadikan pengetahuan santri tentang kesehatan terbatas dan perilaku *hand hygiene* masih belum menjadi kebiasaan. Sedangkan *hand hygiene* merupakan upaya preventif dalam melindungi diri dari berbagai penyakit menular (Purnama, 2020).

Penelitian WHO menunjukkan bahwa kejadian diare dapat berkurang sampai dengan 45% karena perilaku *hand hygiene*. Perilaku *hand hygiene* seseorang dapat

dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti pemikiran dan perasaan yang dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti pengetahuan dan sikap seseorang (Lestari, 2019). Hand hygiene sering dianggap sebagai hal yang sepele di masyarakat, padahal hand hygiene bisa memberikan kontribusi pada peningkatan status Kesehatan masyarakat. Anak usia sekolah mempunyai kebiasaan kurang memperhatikan perlunya *hand hygiene* dalam kehidupan sehari-hari, terutama Ketika di lingkungan sekolah. Perilaku tersebut tentunya berpengaruh dan dapat memberikan kontribusi dalam terjadinya penyakit diare (Sunardi, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan bersih, perilaku mencuci tangan, membuat dan mengkonsumsi oralit selama 3 bulan terakhir terhadap kejadian diare di RW VI Kelurahan Rangkah Buntu, Surabaya.<sup>1</sup> Hasil penelitian lain juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kebiasaan mencuci tangan, kebiasaan mandi, sumber air, dan pendidikan ibu dengan kejadian diare (Italia, 2016).

Pengetahuan dan perilaku *hand hygiene* merupakan salah satu determinan kesehatan. Perilaku kesehatan santri yang buruk dapat menjadi salah satu faktor penyebab sehingga dapat menurunkan derajat kesehatan santri. Hal ini akan mengganggu aktivitas santri terutama dalam hal proses belajar. Berdasarkan hal tersebut untuk menurunkan angka kejadian diare di pondok pesantren upaya pencegahan harus dilakukan salah satunya dengan meningkatkan pengetahuan dan perilaku *hand hygiene* pada santri. Dengan demikian, peneliti bermaksud melakukan suatu penelitian ingin mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan dan perilaku *hand hygiene* terhadap kejadian diare di Pondok Pesantren Darul Rahman. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui hubungan antara pengetahuan dan perilaku *hand hygiene* terhadap kejadian diare di Pondok Pesantren Daarul Rahman

## METODE

Jenis penelitian adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah Santri di Pondok Pesantren Daarul Rahman kelas 2 SMP Pondok Pesantren Daarul Rahman yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang ditentukan dengan *simple random sampling*.

Kriteria inklusinya adalah santri yang duduk di kelas 2 SMP Pondok Pesantren Daarul Rahman, santri yang bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*, responden yang tinggal di pondok pesantren Pondok Pesantren Daarul Rahman, responden yang memiliki keadaan umum sehat dan baik. Kriteria Eksklusinya adalah Responden yang memiliki alergi makanan, responden yang memiliki Riwayat penyakit kronik, responden yang tidak masuk sekolah

Data diperoleh dengan kuisioner riwayat penyakit, riwayat diare, pengetahuan *hand hygiene*, dan perilaku *hand hygiene* dengan menggunakan uji *chi square*. Dengan nilai p dianggap bermakna apabila signifikansi  $< 0,05$  dan nilai P terkecil adalah yang dianggap paling berpengaruh.

## HASIL

| Variabel      | F  | %    |
|---------------|----|------|
| Jenis kelamin |    |      |
| Laki-laki     | 36 | 51,4 |
| Perempuan     | 34 | 48,6 |
| Diare         |    |      |
| Ya            | 24 | 34,3 |
| Tidak         | 46 | 65,7 |
| Pengetahuan   |    |      |
| Kurang        | 8  | 11,4 |
| Cukup         | 44 | 62,9 |
| Baik          | 18 | 25,7 |
| Perilaku      |    |      |
| Kurang        | 35 | 50,0 |
| Baik          | 35 | 50,0 |

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jenis kelamin responden tidak terbagi rata, terlihat bahwa responden berjenis kelamin

laki-laki sebanyak 36 orang (51,4%) dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 34 orang (48,6%). Responden yang pernah diare selama enam bulan terakhir sebanyak 24 orang (34,3%) sedangkan responden yang tidak pernah diare selama enam bulan terakhir sebanyak 46 orang (65,7%). Responden memiliki pengetahuan *hand hygiene* kurang sebanyak 8 orang (11,4%), responden memiliki pengetahuan *hand hygiene* cukup sebanyak 44 orang (62,9%), dan responden memiliki pengetahuan *hand hygiene* baik sebanyak 18 orang (25,7%). Responden memiliki perilaku *hand hygiene* kurang sebanyak 35 orang (50%), responden memiliki perilaku *hand hygiene* baik sebanyak 35 orang (50%).

| Pengetahuan<br>Hand<br>Hygiene | Diare       |             | P     | RP<br>(95%<br>CI)     |
|--------------------------------|-------------|-------------|-------|-----------------------|
|                                | Ya          | Tidak       |       |                       |
| Kurang                         | 6<br>(75%)  | 2<br>(25%)  | 0,017 | 2,56<br>(1,48 - 4,51) |
| Baik                           | 18<br>(29%) | 27<br>(71%) |       |                       |

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan *hand hygiene* kurang yang mengalami diare yaitu 6 orang (75%), dan responden dengan pengetahuan *hand hygiene* baik yang mengalami diare yaitu 18 orang (29%). Sedangkan responden dengan pengetahuan *hand hygiene* kurang yang tidak mengalami diare yaitu 2 orang (25%), dan responden dengan pengetahuan *hand hygiene* baik yang tidak mengalami diare yaitu 44 orang (71%).

Dari tabel hasil uji *chi square* didapatkan nilai  $p = 0,017$  dan RP (CI 95%) = 2,58 (1,48 – 4,51), karena nilai  $p < 0,05$  atau signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan *hand hygiene* berpengaruh terhadap kejadian diare dengan pengetahuan *hand hygiene* kurang berisiko terjadi diare 2,58 kali lebih besar

dibandingkan pengetahuan *hand hygiene* baik.

| Perilaku<br>Hand<br>Hygiene | Diare         |               | P     | RP<br>(95%<br>CI)       |
|-----------------------------|---------------|---------------|-------|-------------------------|
|                             | Ya            | Tidak         |       |                         |
| Kurang                      | 16<br>(45,7%) | 19<br>(54,3%) | 0,023 | 2,43<br>(1,15-<br>5,12) |
| Baik                        | 8<br>(22,9%)  | 27<br>(77,1%) |       |                         |

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan perilaku *hand hygiene* kurang yang mengalami diare yaitu 16 orang (45,7%), dan responden dengan perilaku *hand hygiene* baik yang mengalami diare yaitu 8 orang (22,9%). Sedangkan responden dengan perilaku *hand hygiene* kurang yang tidak mengalami diare yaitu 19 orang (54,3%), dan responden dengan perilaku *hand hygiene* baik yang tidak mengalami diare yaitu 27 orang (77,1%).

Dari tabel hasil uji *chi square* didapatkan nilai  $p = 0,023$  dan RP (CI 95%) = 2,43 (1,15 – 5,12), karena nilai  $p < 0,05$  atau signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku *hand hygiene* berpengaruh terhadap kejadian diare dengan perilaku *hand hygiene* kurang berisiko terjadi diare 2,43 kali lebih besar dibandingkan perilaku *hand hygiene* baik.

## PEMBAHASAN

Hasil analisis antara pengetahuan *hand hygiene* terhadap kejadian diare menggunakan uji *chi square* menunjukkan hubungan yang bermakna antara pengetahuan *hand hygiene* terhadap kejadian diare di Pondok Pesantren Daarul Rahman. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan pada tahun 2020 di Desa Panobasan yang menunjukkan Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan anak tentang cuci tangan dengan kejadian diare di desa Panobasan ( $p = 0,005$ ) (Harahap, 2020). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan pada tahun 2017 pada siswa

kelas empat sampai kelas enam SDN 11 Lubuk Buaya Padang yang menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan mencuci tangan dengan kejadian diare ( $p=0,246$ ) (Afani, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan *hand hygiene* berpengaruh terhadap kejadian diare. Semakin kurang tingkat pengetahuan siswa tentang Teknik cuci tangan yang benar maka kejadian diare semakin tinggi (Fazlin, 2013). Artinya semakin kurang tingkat pengetahuan siswa tentang teknik mencuci tangan yang benar maka kejadian diare semakin tinggi dan sebaliknya semakin baik tingkat pengetahuan siswa tentang teknik mencuci tangan yang benar maka kejadian diare semakin rendah (Fazlin, 2013). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Kartiningrum, 2010). Dalam penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa tingginya angka kejadian penyakit diare dan penyakit menular lainnya di kalangan anak-anak sekolah mungkin karena kurangnya pengetahuan dan praktek kebersihan pribadi dan kebersihan lingkungan, maka dari itu pentingnya pengetahuan yang baik tentang mencuci tangan yang benar sehingga anak-anak dapat menerapkan praktek mencuci tangan yang benar agar dapat mengurangi angka kejadian diare (Fazlin, 2013).

Pengetahuan merupakan dasar seseorang untuk memulai sesuatu. Pengetahuan juga dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi yang dipahami, yang diperoleh dari proses belajar selama hidup dapat dipergunakan sewaktu-waktu sebagai alat penyesuaian diri, baik terhadap diri sendiri maupun lingkungannya. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga yaitu melalui

proses melihat atau mendengar kenyataan, selain itu juga melalui pengalaman dan proses belajar dalam pendidikan formal maupun non-formal. Pendidikan formal dapat diperoleh anak di bangku sekolah, sementara pendidikan non-formal didapatkan anak dari orang tuanya di rumah (Lestari, 2019). Tingkat pengetahuan responden tersebut dapat dijadikan dasar dalam pelaksanaan praktik hidup bersih dan sehat. Hal ini terjadi karena pengetahuan merupakan bekal yang paling esensial dalam pembentukan perilaku seseorang (Rosyidah, 2019).

Hasil analisis antara perilaku *hand hygiene* terhadap kejadian diare menggunakan uji *chi square* menunjukkan bahwa perilaku *hand hygiene* berpengaruh terhadap kejadian diare dengan perilaku *hand hygiene* kurang berisiko terjadi diare 2,43 kali lebih besar dibandingkan perilaku *hand hygiene* baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan pada tahun 2019 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku mencuci tangan dengan kejadian diare ( $p = 0,007$ ) (Nur, 2019). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan pada tahun 2017 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan bermakna antara perilaku mencuci tangan terhadap kejadian diare ( $p=0,697$ ) (Ali, 2017).

Kebiasaan mencuci tangan dengan sabun adalah bagian dari perilaku hidup sehat yang merupakan salah satu dari tiga pilar pembangunan bidang kesehatan yakni perilaku hidup sehat, penciptaan lingkungan yang sehat serta penyediaan layanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau oleh semua lapisan masyarakat. Perilaku hidup sehat yang sederhana seperti mencuci tangan dengan sabun merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pemeliharaan kesehatan pribadi dan pentingnya berperilaku hidup bersih dan sehat (Purwandari, 2013).



Mencuci tangan dengan menggunakan sabun terbukti secara ilmiah efektif untuk mencegah penyebaran penyakit-penyakit menular seperti diare, Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) dan Flu Burung (Kemenkes, 2011). Terjadinya penyakit diare dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor host, faktor agent, dan faktor environment. Faktor host yang dapat mempengaruhi terjadinya diare salah satunya adalah perilaku *hygiene* yang buruk seperti cuci tangan tanpa sabun dan di air yang mengalir. Faktor agent yang dapat menyebabkan diare diantaranya faktor infeksi, faktor malabsorpsi, dan faktor makanan, sedangkan faktor lingkungan yang dapat menyebabkan diare adalah kondisi sanitasi lingkungan yang kurang baik (Rohmah, 2017). Penelitian WHO menunjukkan bahwa kejadian diare dapat berkurang sampai 45% karena perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dengan benar (World Health Organization, 2009). Penelitian yang dilakukan pada tahun 2011 menunjukkan bahwa kuman pada tangan akan lebih mudah berpindah apabila mencuci tangan menggunakan sabun dibandingkan bila mencuci tangan hanya menggunakan air saja, sehingga penyakit diare dapat dicegah dengan perilaku cuci tangan yang benar dan menggunakan sabun dalam pelaksanaannya serta dengan langkah-langkah mencuci tangan yang lengkap (Burton, 2011).

Kategori perilaku *hand hygiene* kurang terdapat 16 santri yang mengalami diare. Dari hasil observasi, faktor ini disebabkan karena santri malas dan tidak terbiasa dalam melakukan *hand hygiene* pada waktu penting (sebelum makan, sesudah makan, setelah bermain, setelah BAK/BAB). Berdasarkan hasil penelitian pada uji *chi square* menunjukkan terdapat 8 santri yang memiliki perilaku *hand hygiene* namun mengalami diare dalam kurun waktu 6 bulan terakhir. Hal ini dapat terjadi bahwa melakukan *hand hygiene* secara baikpun bukan berarti responden terbebas dari diare. Hal yang sama terjadi pada 19 santri yang

melakukan *hand hygiene* kurang namun tidak mengalami kejadian diare. Berdasarkan observasi, faktor ini disebabkan karena anak memang tidak melakukan cara mencuci tangan dengan baik dan benar, namun anak tersebut sering melakukan cuci tangan dengan hanya sebatas membasahi tangan dengan air mengalir dan mengusapnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### KESIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil dari penelitian yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Perilaku *Hand Hygiene* Terhadap Kejadian Diare di Pondok Pesantren Daarul Rahman, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara pengetahuan *hand hygiene* terhadap kejadian diare di pondok pesantren Daarul Rahman
2. Terdapat hubungan perilaku *hand hygiene* terhadap kejadian diare di pondok pesantren Daarul Rahman
3. Pengetahuan *hand hygiene* kurang berisiko terjadi diare 2,58 kali lebih besar dibandingkan pengetahuan *hand hygiene* baik.
4. Perilaku *hand hygiene* kurang berisiko terjadi diare 2,43 kali lebih besar dibandingkan perilaku *hand hygiene* baik

### SARAN

Diharapkan bagi masyarakat Memperbaiki dan meningkatkan lagi pengetahuan dan perilaku *hand hygiene*, dan lebih menjaga kebersihan. Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu adanya pemahaman tentang pengetahuan dan praktek tentang menjaga kesehatan seperti mencuci tangan yang benar agar dapat menjadi perilaku atau kebiasaan yang baik dalam menjaga kesehatan pribadi

## DAFTAR PUSTAKA

- Prawati DD, Haqi DN. Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Diare di Tambak Sari, Kota Surabaya. *Jurnal promkes*. 2019; 7(1)
- Italia, Kamaluddin HMT, Sitorus JR. Hubungan Kebiasaan Mencuci Tangan, Kebiasaan Mandi dan Sumber Air Dengan Kejadian Diare pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas 4 Ulu Kecamatan Seberang Ulu I Palembang. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*. 2016; 3(3): 173
- Kemendes, RI. Situasi diare di Indonesia. *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan*. 2. Jakarta: triwulan 2, 2011; 1
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Hasil utama RISKESDAS 2018
- Kirana N. Hubungan Antara Faktor Predisposisi pada Ibu Dengan Kejadian Diare pada Balita di Kelurahan Wonokusumo. Universitas airangga
- Susanti R, Napia A, Mahmuda AR, Saryan. Profil Kesehatan Provinsi Riau 2016. Dinas Kesehatan Provinsi Riau. 2016
- Kody MM, Landi M. Kebiasaan Mencuci Tangan Dengan Kejadian Diare pada Anak Sekolah Dasar Negeri Kota Waingapu Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Kesehatan Primer*. 2016; 1(1): 49
- Statistik data pondok pesantren. Pangkalan data pondok pesantren. Diakses dari: <https://ditpdpontren.kemendikbud.go.id/pp>
- Ganiwijaya F, Rahardjo M, Nurjazuli. Sebaran kondisi sanitasi lingkungan dengan kejadian diare pada balita menggunakan sistem informasi geografis di Kecamatan Semarang Selatan. *Journal Kesehatan masyarakat*. 2016; 4(3).
- Fatmawati TY, Saputra NE. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Santri Pondok Pesantren As'ad dan Pondok Pesantren Al Hidayah. *Jurnal psikologi jambi*. 2016; 1(1)
- Fadil MH, Rachmadi A, Risa EM. Gambaran Perilaku Santri Terhadap Pencegahan Diare di Pondok Pesantren Darul Hijrah. *Jurnal Citra Keperawatan Poltekkes Kemenkes Banjarmasin*. 2018; 6(1).
- Hidayat DAJ. Perbedaan Penyesuaian Diri Santri Pondok Pesantren Tradisional dan Modern [Internet]. *Talenta Psikologi*. 2012; 1(2):107-126
- Purnama TB, Eliandy SRH, Lestari C. Perilaku cuci tangan pakai sabun pada santri di pondok pesantren Kota Medan. *Jurnal promosi Kesehatan Indonesia*. 2020; 15(2).
- Lestari AOAW. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Prilaku Cuci Tangan Pada Masyarakat Kelurahan Pegirian. *Jurnal promkes*. 2019; 7(1)
- Sunardi, Ruhyanuddin F. Perilaku mencuci Tangan Berdampak Pada Insiden Diare Pada Anak Usia Sekolah Di Kabupaten Malang. Universitas Muhammadiyah Malang. 2017. 8(1).
- Harahap NW, Arto KS, Dalimunthe DA. Hubungan Pengetahuan Anak Tentang Cuci Tangan Dengan Kejadian Diare di Desa Panobasan. *Scripta*. 2020; 2(1)
- Afani N, Rasyid R, Yulistini. Hubungan Pengetahuan Mencuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Siswa Kelas IV-VI SDN 11 Lubuk Buaya Padang. *Jurnal Kesehatan andalas*. 2017; 6(2)
- Fazlin S. Tingkat Pengetahuan Siswatentang Teknik Mencuci Tangan Yang Benar Terhadap Kejadian Diare Di SDN 01 Pontianak. Artikel penelitian

- Kartiningrum ED. Pengetahuan dan sikap keluarga tentang jamban sehat di desa gayaman RT 1 RW 2 Mojoanyar Mojokerto. Hospital majapahit. 2010. 2(2)
- Rosyidah AN. Hubungan perilaku cuci tangan terhadap kejadian diare pada siswa di sekolah dasar negeri ciputat 02. JIKO. 2019; 3(1).
- Nur Q, Siswani. Hubungan Perilaku Mencuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Di Ruang Kanak-Kanak RSUD ABEPURA. Jurnal keperawatan tropis papua. 2019; 2(2)
- Ali SR. Faktor Yang Mempengaruhi Riwayat Diare Pada Santri Di Pondok Pesantren X Di Kabupaten Bogor. 2017
- Purwandari R, Ardiana A, Wantiyah. Hubungan Antara Perilaku Mencuci Tangan Dengan Insiden Diare Pada Anak Usia Sekolah Di Kabupaten Jember. Jurnal keperawatan. 2013
- Rohmah N, Syahrul F. Hubungan Kebiasaan Cuci Tangan Dan Penggunaan Jamban Sehat Dengan Kejadian Diare Balita. Jurnal berkala epidemiologi. 2017; 5(1).
- World Health Organization. Hand Hygiene: Why, How & When?. 2009
- Burton, M., Cobb, E., Donachie, P., Judah, G., Curtis, V & Schmitz, W. 2011. The effect of handwashing with water or soap on bacterial contamination of hands. Int. J. Environ. Res. Public Health, 8 , pp.97-104.